

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dasar bagi manusia seperti sandang, pangan, dan papan merupakan hal terpenting untuk menjaganya tetap tersedia. Menjaga ketersediaan kebutuhan dasar tersebut merupakan hal penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Berdasarkan data BPS (2021) Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan penduduk sebanyak 32.57 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2010. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat setiap tahun menyebabkan seluruh sector berupaya keras untuk mencukupi kebutuhan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat tidak akan tercapai apabila terdapat bagian yang masih belum mampu untuk memenuhi sehingga dapat menyebabkan kelangkaan barang. Berdasarkan data BPS (2018) Indonesia mengalami naik turun produksi kacang tanah pada tahun 2016 hingga 2018 dengan angka 570 ribu ton, 495 ribu ton, dan 512 ribu ton. Sedangkan, pada tahun 2016 hingga 2018 Indonesia juga melakukan import kacang tanah sebesar 190 ribu ton, 274 ribu ton, dan 252 ribu ton (Statista, 2021). Meskipun Indonesia berhasil melakukan budidaya kacang tanah. Namun, realitanya masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Sisi lain dengan meningkatnya jumlah penduduk maka akan menimbulkan sampah yang dapat menimbulkan sumber penyakit. Berdasarkan data KLHK (2021) selama tahun 2021 Indonesia menyumbang sebesar 28 juta ton sampah dengan didominasi oleh sisa makanan sebesar 40.36%. Dengan jumlah yang cukup besar apabila sampah tersebut tidak diolah kembali maka akan menjadi sumber penyakit. Salah satu cara untuk mengurangi sampah organik supaya dapat digunakan kembali adalah dengan menggunakan bantuan cacing dalam bentuk vermikompos (kotoran cacing). Selain itu, Vermikompos merupakan salah satu pupuk organik yang mengalami perombakan di dalam perut cacing. Keunggulan pemberian pupuk vermikompos diantaranya adalah dapat memperbaiki struktur tanah, menetralkan pH, membuat tanah kaya akan nutrisi yang diperlukan bagi mikroba tanah, dan mampu menahan air sebesar 40 – 60 % (Mayani dkk, 2021).

Menurut Sumarno, (2017) terjadinya penurunan kacang tanah di Indonesia disebabkan oleh menurunnya lahan produksi, kacang tanah hanya sebagai tanaman rotasi, teknik produksi yang masih tradisional, belum ada pelayanan pembenihan, dan pengembangan kacang tanah yang masih rendah karena bukan komoditas strategis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya perbaikan teknik budidaya kacang tanah untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat serta menekan import.

Salah satu upaya untuk melakukan perbaikan teknik kacang tanah adalah dengan menerapkan penggunaan bahan organik dan pengaturan jarak tanam yang ideal. Kedua teknik tersebut dipilih dikarenakan bahan organik yang digunakan memiliki peran besar dalam memperbaiki seperti sifat fisik, biologi, hingga kimia tanah (Juarsah, 2014). Selain itu, budidaya kacang tanah memerlukan penggunaan jarak tanam yang ideal. Penggunaan jarak tanam yang terlalu renggang akan mengakibatkan terjadinya erosi pada tanah. Namun, apabila jarak tanam pada kacang tanah terlalu sempit akan mengakibatkan tanaman lebih cepat tertutup. Dengan menggunakan jarak tanam yang ideal pada tanaman kacang tanah dapat meminimalisir terjadinya persaingan unsur hara, cahaya matahari, serta air (Wirawan dkk, 2018). Oleh sebab itu, aplikasi pupuk vermikompos dengan penggunaan berbagai jarak tanam diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi kacang tanah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil produksi kacang tanah di Indonesia yang masih rendah diperlukan kegiatan budidaya tanaman. Dengan adanya permasalahan ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan jarak tanam yang ideal untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk vermikompos dalam meningkatkan hasil produksi kacang tanah?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk vermikompos dengan penggunaan jarak tanam dalam peningkatan hasil produksi kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan berbagai jarak tanam untuk peningkatan hasil produksi kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan dosis pupuk vermikompos terhadap peningkatan hasil produksi kacang tanah.
3. Mengetahui pengaruh adanya interaksi aplikasi pupuk vermikompos dengan penggunaan berbagai jarak tanam untuk peningkatan hasil produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Petani, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan budidaya tanaman kacang tanah dalam menggunakan pupuk vermikompos dan jarak tanam untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.
2. Bagi Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literasi bagi penelitian selanjutnya, serta berkontribusi untuk memajukan ilmu pengetahuan khususnya pertanian
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam penggunaan pupuk vermikompos dan jarak tanam pada budidaya tanaman kacang tanah untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.